

# MARKET UPDATES

28 Februari 2025

## Ulasan Pasar

### Kinerja Pasar Saham

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulan Februari melemah sebesar -11,76% (ytd -11,43%). diikuti dengan Indeks LQ45 turun sebesar -14,56% (ytd -14,88%). Untuk indeks saham Syariah, Jakarta Islamic Index (JII) turun sebesar -9,91% (ytd -14,49%) dan indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) turun -7,09% (ytd -8,74%) Pasar saham domestic terkoreksi tajam akibat ketidakpastian politik global dan perang dagang yang dimulai oleh AS terhadap mitra dagang utamanya.

IHSG bulan Februari ditutup melemah dimana sentiment negative berasal dari penetapan tarif dagang baru yang dikeluarkan oleh presiden AS terhadap mitra dagangnya. Minim katalis dari dalam negeri membuat Investor asing membukukan arus keluar di pasar saham Indonesia sebesar IDR 18,18 triliun selama bulan Februari. Surplus neraca perdagangan Januari sebesar USD 3.450 juta. IDX energi mengalami penurunan terbesar di bulan Februari -16.74% dipengaruhi kekhawatiran efek tarif dagang baru dari AS terhadap China sehingga menyebabkan volatilitas pada harga komoditas energi.

Kinerja Pasar saham AS di bulan Februari ditutup melemah. DJIA turun -2,30% (ytd +3,05%) dan S&P500 -1,76% (ytd +1,24%). Pasar saham AS bulan Februari bergerak cukup volatile dimana investor sedang mencerna dampak dari perang dagang lanjutan dan prospek ekonomi AS termasuk inflasi jika perang dagang ini berlangsung lama.

### Kinerja Pasar Obligasi

Pasar obligasi tercatat menguat di bulan Februari dimana kinerja Indeks Bindo +1,39% (ytd +1,98%). Imbal hasil obligasi 10 tahun pada bulan Januari sebesar 6,98% dan turun menjadi 6,91% di akhir bulan Februari. Kepemilikan Asing di SBN sebesar Rp 890,15 triliun atau 14,38%. Investor asing membukukan arus masuk sebesar IDR 8,86 triliun. Pasar obligasi domestic bergerak menguat ditengah imbal hasil yang atraktif dan pelaku pasar terlihat sedang menghindari kelas asset berisiko tinggi.

### Kinerja Pasar Uang

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Februari 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati prospek inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga BI-Rate dengan mempertimbangkan pergerakan nilai tukar Rupiah.

### Kesimpulan

Kinerja pasar saham ditutup negative pada bulan Februari dipengaruhi sentiment dari AS dimana Presiden Trump berupaya untuk menaikkan tarif dagang terhadap Meksiko, Kanada, dan China. Sikap agresif Trump terhadap tarif dagang yang baru membuat investor melihat inflasi bisa kembali naik dan akan semakin menyulitkan bank sentral untuk melakukan pelonggaran kebijakan moneter.

Pasar obligasi ditutup menguat pada bulan Februari dan yield IndoGB 10Y ditutup 6,91% akhir bulan. Pasar obligasi bergerak menguat ditengah pelaku pasar yang menghindari kelas asset berisiko tinggi dan beralih ke pasar obligasi. Imbal hasil yang ditawarkan cukup atraktif dan dinilai lebih resilient terhadap gejolak global.

Bank Indonesia menahan suku bunga acuan di level 5,75% pada Februari 2025 sesuai proyeksi consensus ditengah melemahnya nilai tukar Rupiah. Turunnya imbal hasil SRBI membuat investor mulai beralih ke SBN dan deposito yang menawarkan imbal hasil lebih baik. Nilai tukar Rupiah selama bulan Januari melemah 1,61% ke Rp 16.575 per USD. Bank Indonesia terus mencermati prospek inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam memanfaatkan ruang penurunan suku bunga BI-Rate dengan mempertimbangkan pergerakan nilai tukar Rupiah.

#### DISCLAIMER

Dokumen ini dibuat hanya untuk memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif. Analisa dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk ungkapan suatu pendapat berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu.

Dengan alasan subjektifitas ini, kami menekankan bahwa pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini.

Disamping itu, secara umum informasi yang diberikan dalam dokumen ini bersifat subjektif. Pendapat yang dikemukakan dalam dokumen dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan PT AXA Mandiri Financial Services dapat namun tidak berkewajiban untuk mengubah atau memperbaharui dokumen ini.

Seluruh informasi dalam dokumen ini dibuat berdasarkan data publik yang dikeluarkan oleh biro resmi untuk statistik ekonomi dan pasar. PT AXA Mandiri Financial Services terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada dokumen ini.

Disamping itu, dengan dasar subjektifitas dari analisa dan pendapat ini, data, proyeksi, perkiraan, antisipasi, hipotesa dan atau pendapat tidak harus digunakan atau diikuti oleh Tim Manajemen maupun afiliasi PT AXA Mandiri Financial Services yang bertindak atas dasar pendapat sendiri dan bertindak sebagai bagian yang independen dalam Perusahaan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari PT AXA Mandiri Financial Services.